

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK YANG MENYEBABKAN PENDUDUK SUKU BANTEN BERMIGRASI KE KELURAHAN SUKAJAWA KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT TAHUN 2012

Refda Niari, Buchori Asyik, Zulkarnain.

Abstract: This research aim to analyze The pushing and the interesting Factors that cause resident of banten ethnic group migrate to sukajawa village, west tanjung karang subdistrict, Bandar lampung city year 2012. This research used descriptive method. The sample of this research are all of the patriarch of banten ethnic group who migrate to sukajawa village. Which is the total amount is 67 patriaches. The data taking is done by observation technique, interview, documentation and questionnaire. Data is analyzed by tabulation percentage technique as a basic interpretation and description to give the meaning of data that is used as the result of this research. The result find of this research, we can infer that the cause of why resident of banten ethnic group migrate to sukajawa village is because there are the pushing and interesting factors that influence the patriarch to do migration. In pushing factors, stated that 1) about the business field in original place, 2) about the income in original place. On the other hand, especially in interesting factors, 1) stated that location of destination place is easy to reach, 2) about there is hope about better economic status in destination place, 3) about the easy to get the working chance in destination place and the last stated that there is an offering of friend or their relative in destination place as an interesting factors they do the migration.

Key words: *Faktors, the cause , migrate*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Yang Menyebabkan Penduduk Suku Banten Bermigrasi Ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. sampel penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga migran Suku Banten yang bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa sebanyak 67 kepala keluarga. Teknik pengambilan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner. data dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi data untuk memberikan arti data sebagai pembuatan laporan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa karena adanya faktor pendorong di daerah asal sebagian besar kepala keluarga yaitu 1) Lapangan usaha di daerah asal, 2) Pendapatan di daerah asal. Sedangkan adanya faktor penarik di daerah tujuan sebagian besar kepala keluarga menyatakan 3) lokasi daerah tujuan yang mudah dijangkau, 4) harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik di daerah tujuan, 5) menyatakan kemudahan mendapatkan kesempatan kerja di daerah tujuan, 6) adanya ajakan dari teman atau saudara di daerah tujuan sebagai faktor-faktor penarik migrasi.

Kata kunci: *Faktor-faktor, penyebab, migrasi*

PENDAHULUAN

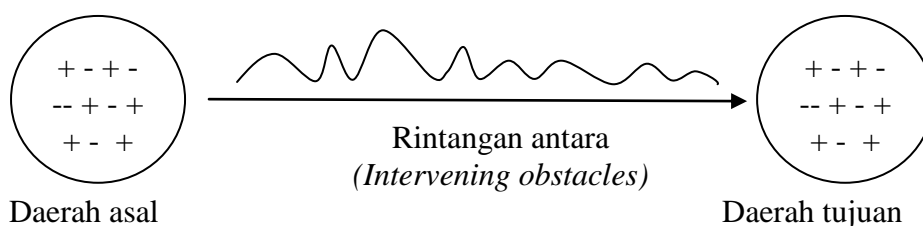
Kartomo Wirosuhardjo (2007:114) mengemukakan bahwa: migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan beberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dianggap sebagai migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka migrasi dapat diartikan sebagai proses perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain untuk menetap secara permanen maupun tidak permanen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Adanya faktor-faktor pendorong dari daerah asal dan penarik dari daerah tujuan merupakan penyebab penduduk untuk bermigrasi. Seperti teori yang dikemukakan oleh Everett S. Lee (1976) dalam tulisannya yang berjudul *A Theory*

of Migration dalam Ida Bagus Mantra (2003:180) mengemukakan bahwa: “volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah

tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), dan ada pula faktor-faktor netral (0). negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk. Selanjutnya terbatasnya sarana Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara

misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit, dan Faktor positif adalah faktor yang memberikan keuntungan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi. berikut di bawah ini gambar dari teori Everett S. Lee..



Dengan demikian Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengacu pada teori Everett S. Lee bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk melakukan migrasi antara lain: (1). Faktor individu merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan migran terhadap penilaian di daerah asal maupun tujuan yang akan memberikan nilai positif atau negatif bila melakukan migrasi, (2). Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, merupakan faktor yang mendorong migran untuk bermigrasi karena di daerah asal perekonomian keluarga tidak mengalami perkembangan, sehingga

kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi, (3). Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, merupakan faktor penarik menjadi nilai positif bagi migran yang ingin bermigrasi ke suatu daerah baru, yaitu harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik, Kemudahan mendapatkan kesempatan kerja. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. (4). Rintangan antara di daerah asal dan di daerah tujuan, merupakan faktor yang ikut mempengaruhi arus migrasi seseorang yaitu dengan pertimbangan aksesibilitas di daerah asal maupun tujuan yang berhubungan dengan keterjangkauan

tempat dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi.

Pada umumnya kecenderungan yang mempengaruhi setiap individu penduduk Suku Banten untuk melakukan migrasi sangat bervariasi dari faktor ekonomi maupun non ekonomi. faktor ekonomi yaitu semakin sempitnya kesempatan berusaha di daerah asal perkembangan sektor industri mengakibatkan sebagian penduduk kehilangan sumber mata pencaharian. Sedangkan faktor non ekonomi yang turut mempengaruhi yaitu keadaan tempat tinggal tidak mendukung untuk beraktivitas, sebab hampir sebagian penduduk Suku Banten bermukim di wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan ibu kotanya, sehingga mengalami kesulitan untuk beraktivitas. Namun, hal pokok yang menjadi motivasi penduduk Suku Banten melakukan gerak perpindahan yaitu motif ekonomi, karena kondisi di daerah asal yang sangat memprihatinkan dirasakan oleh migran secara rasional menjadi pertimbangan migran suku Banten bermigrasi, sehingga adanya keinginan atau dorongan dari dalam diri setiap individu

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sans S. Hutabarat (1985:38) yang menyatakan bahwa migrasi dapat terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut : 1.) faktor-faktor pribadi/keluarga di daerah asal, 2.) faktor-faktor di luar pribadi/keluarga di daerah asal, 3.) faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan 4.) faktor-faktor yang merupakan kemudahan-kemudahan dalam gerak perpindahan.

Maka dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor migrasi Suku Banten sebagai berikut: faktor-faktor pribadi/keluarga di daerah asal, yaitu memperoleh pendapatan yang rendah di daerah asal, kurangnya lapangan usaha di daerah asal merupakan faktor-faktor di luar pribadi/keluarga di daerah asal, harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik, kemudahan mendapatkan kesempatan pekerjaan, adanya tarikan atau ajakan dari orang atau saudara menjadi alasan seseorang untuk menetap tinggal di daerah tujuan. Sedangkan faktor-faktor yang merupakan kemudahan-kemudahan dalam gerak perpindahan adalah kemudahan transportasi yaitu aksesibilitas yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk suku Banten bermigrasi di

Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Propinsi Lampung memiliki jumlah etnis yang beraneka ragam, dan salah satunya adalah Suku Banten yang tertarik bermigrasi ke Propinsi Lampung, karena terletak pada posisi yang sangat strategis dan merupakan pintu gerbang antar pulau Sumatera ke pulau Jawa dan sebaliknya. Selain itu, di dukung pula dengan sarana dan prasarana transportasi yang relatif lancar (angkutan darat, laut dan udara). Oleh karena itu, Propinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan para migran yang berasal dari berbagai daerah. Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang banyak didatangi oleh migran yang berasal dari berbagai daerah. Kota Bandar Lampung memiliki 13 Kecamatan, salah satu kecamatan yang jaraknya dekat dengan wilayah Kota Bandar Lampung adalah Kecamatan Tanjung Karang Barat. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di Kelurahan Sukajawa yang ada di Tanjung Karang Barat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan jumlah penduduk Kelurahan Sukajawa yaitu 14.843 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.505 kepala keluarga, yang terdiri dari 24,20% (848 KK) Suku Banten, 22,86% (802 KK) Suku Jawa, 20,98% (735 KK) Suku Sunda, 19,06 (668 KK) Suku Lampung, dan 12,90% (452 KK) lain-lain penduduk tersebut tersebar di tiga lingkungan. Sebagian besar penduduk Suku Banten bertempat tinggal di lingkungan II, sebab lokasi lingkungan II berada di pusat kegiatan ekonomi penduduk yang bergerak di bidang usaha perdagangan maupun jasa di pasar.

Dari hasil wawancara dan monografi kelurahan tahun 2012 dapat diketahui bahwa terdapat 69 KK (8,13%) adalah migran Suku Banten, 50 KK (6,23%) adalah migran Suku Jawa, 43 KK (5,7%) migran suku Sunda, 22 KK (4,85%) migran Suku-suku lainnya, sedangkan 668 KK adalah penduduk asli yaitu Suku Lampung yang terdapat di Kelurahan Sukajawa. Migran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suku Banten yang sebenarnya lahir di Banten, namun pada saat pencacahan bertempat tinggal di Propinsi Lampung tepatnya di

Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Menurut informasi dari salah satu tokoh sesepuh suku Banten Bapak Thohir, bahwa migrasi yang dilakukan penduduk Suku Banten yaitu sejak tahun 1950. Saat ini jumlah Suku Banten yang bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa sebanyak 69 KK. Namun secara rinci pada tahun 2012 migran Suku Banten yang tersebar di tiga lingkungan yaitu sebanyak 1,91% (67 KK) dari 3505 KK atau 14843 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang kependudukan, khususnya penelitian mengenai faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penduduk suku Banten yang bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung disebabkan kurangnya lapangan usaha di daerah asal, rendahnya pendapatan di daerah asal sebagai faktor pendorong dan lokasi daerah tujuan yang mudah dijangkau, harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik di daerah tujuan, kemudahan mendapatkan kesempatan kerja, adanya ajakan dari teman atau saudara di daerah tujuan merupakan faktor penarik.,

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan besarnya sampel pada penelitian ini sebanyak 67 kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sukajawa. Metode penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *sampel purposif*, atau disebut juga *judgement sampling* adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik menurut pendapat Pabundu Tika (2005:41).

Berdasarkan penelitian pendahuluan Suku Banten di Kelurahan Sukajawa tidak semuanya termasuk migran atau pendatang dari 848 KK Suku Banten di Kelurahan Sukajawa, hanya terdapat 67 KK yang dinyatakan migran dan sebanyak 779 KK termasuk non migran. Maka besarnya sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Nonprobability Sampling* yang ditentukan dengan menggunakan *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil menurut pendapat Sugiyono (2010:124). Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa *Sampling Jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau bisa disebut dengan total sampling

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik kuesioner. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis presentase. Rumus persentase adalah $\% = \frac{n}{N} \times 100\%$ (Muhammad Ali, 1985:184).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi di Kelurahan Sukajawa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Pendorong Migrasi Suku Banten

a. Lapangan Usaha Di Daerah Asal

Lapangan usaha di daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semakin berkurangnya ketersediaan peluang kerja atau usaha yang ada di daerah asal yang mendorong kepala keluarga migran Suku Banten bermigrasi.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Secha Alatas dan Edy Priyono dalam Aris Ananta (1993:140), mengemukakan bahwa “keputusan untuk bermigrasi tidak hanya ditentukan oleh berapa upah yang akan dia diterima seandainya bermigrasi,

tetapi juga dengan memperhitungkan berapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut”.

Berdasarkan penelitian mengenai lapangan usaha di daerah asal sebagian besar menyatakan sulit sebanyak 53 (79,10%). hal tersebut dibuktikan dengan jawaban kepala keluarga migran Suku Banten yang bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 51 (76,11%) menyatakan “Ya” bahwa kurangnya lapangan usaha di daerah asal, karena meningkatnya persaingan hidup di daerah asal seperti, semakin sempitnya lapangan pekerjaan ditandai dengan semakin bertambah banyaknya tenaga usia produktif yang ada pada daerah asal. Sedangkan kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan demikian faktor yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi karena kurangnya lapangan usaha di daerah asal tergolong faktor yang terbukti menyebabkan kepala keluarga migran Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa berdasarkan dari presentase tertinggi yang diperoleh yaitu 76,11% maka memenuhi kriteria antara >75%.

b. Pendapatan di Daerah Asal

Penduduk yang bermigrasi tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penduduk bermigrasi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup agar menjadi lebih baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terdapat sebanyak 59 (88,05%) kepala keluarga menjawab bahwa faktor pendorong bermigrasinya Suku Banten karena pendapatan di daerah asal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup, sehingga mendorong migran untuk bermigrasi. oleh karena itu, menimbulkan keinginan untuk mendapatkan yang lebih baik di daerah tujuan menjadi motivasi migran Suku Banten untuk bermigrasi. Sebagian besar menyatakan alasan bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa karena memperoleh pendapatan yang rendah di daerah asal adalah benar yaitu sebanyak 48 (71,65%) kepala keluarga.

Sebagaimana menurut pendapat Calvin G (1985:121) menyatakan bahwa penduduk yang berpendapatan rendah akan bersifat mobil atau

melakukan perpindahan yang bersifat permanen sehingga terjadi perubahan tempat tinggal.

Sehingga dapat diketahui bahwa rendahnya pendapatan di daerah asal termasuk sebagai kategori faktor pendorong yang cukup menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa. karena secara jelas memenuhi kriteria antara 60-75%.

2. Faktor-Faktor Penarik Migrasi Suku Banten

a. Lokasi Daerah Tujuan Mudah Dijangkau

Berdasarkan penelitian mengenai lokasi daerah tujuan mudah di jangkau terdapat sebanyak 49 (73,13%) menjawab bahwa salah satu faktor penarik Suku Banten bermigrasi yaitu lokasi daerah tujuan yang mudah dijangkau. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban responden yang bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung sebanyak 57 (85,07%) menyatakan bahwa lokasi daerah tujuan yang mudah dijangkau merupakan faktor penarik, karena pada lokasi daerah yang baik memiliki aksesibilitas yang tinggi ke daerah-daerah lain menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi.

Dengan demikian dari uji kriteria dapat dijelaskan bahwa >75% dapat tergolong faktor yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi, sebab sesuai dengan syarat penafsiran uji kriteria yang telah ditentukan. Maka persentase tertinggi sebanyak 85,07% kepala keluarga yang menyatakan lokasi daerah tujuan yang mudah dijangkau sebagai faktor penarik penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa.

Jadi, Kelurahan Sukajawa memiliki aksesibilitas yang baik, karena lokasinya yang strategi dan mudah di jangkau dari berbagai daerah menjadi faktor penarik migran asal Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa. Sebagaimana Nursid Sumaatmadja (1988:119) mengemukakan bahwa lokasi relatif suatu tempat atau suatu wilayah, yaitu lokasi tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah

itu dengan faktor alam atau budaya yang ada di sekitarnya.

b. Harapan Kehidupan Ekonomi yang Lebih Baik di Daerah Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik di daerah tujuan terdapat sebanyak 55 (82,09%) kepala keluarga menyatakan bahwa salah satu faktor penarik Suku Banten bermigrasi karena adanya harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik di daerah tujuan. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh di daerah asal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan ketika mereka bermigrasi. pendapatan yang diperoleh tinggi melebihi upah minimum Propinsi Lampung.

Menurut pendapat yang dijelaskan dalam Mantra (1985:308) mengemukakan bahwa: "Pertimbangan awal sebelum pindah telah difikirkan secara hati-hati, baru mereka berani memutuskan untuk mengadakan perpindahan atau migrasi, sudah tentu pertimbangan itu ialah untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik".

Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban kepala keluarga yang bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan

Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung sebanyak 51 (76,11%) menjawab pendapatan di daerah di daerah tujuan dapat mencukupi berarti ketika mempertimbangkan harapan kehidupan ekonomi di daerah tujuan memang salah satu faktor penarik yang berpengaruh terhadap harapan dan pendapatan yang diperoleh di daerah tujuan. Dengan demikian dari uji kriteria dapat dijelaskan bahwa >75% dapat tergolong faktor yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi, sebab sesuai dengan syarat penafsiran uji kriteria yang telah ditentukan. Maka persentase tertinggi sebanyak 85,07% kepala keluarga yang menyatakan lokasi daerah tujuan yang mudah dijangkau sebagai faktor penarik penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa.

c. Kemudahan Mendapatkan Kesempatan Kerja di Daerah Tujuan

Kemudahan mendapatkan kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesempatan mendapatkan pekerjaan sewaktu responden pindah ke daerah tujuan. kemudahan mendapatkan kesempatan pekerjaan di daerah tujuan dan waktu yang diperlukan responden untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan, dapat dilihat dari jawaban responden di lapangan. untuk mengetahui dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel. 3 Pendapat Tentang Kemudahan Mendapatkan Kesempatan Pekerjaan dan Waktu yang Dibutuhkan Responden Untuk Mendapatkan Pekerjaan di Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012.

No	Persepsi Kemudahan Mendapatkan Kesempatan Kerja di Daerah Tujuan	Waktu untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan				Total	
		≤ 24 bulan		> 24 bulan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mudah	31	46,27	5	7,47	36	53,37
2	Sulit	6	8,95	25	37,31	31	46,27
Jumlah		37	55,22	30	44,78	67	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemudahan mendapatkan kesempatan kerja di daerah tujuan

terdapat sebanyak 45 (67,17) kepala keluarga menjawab mudah mendapatkan pekerjaan di daerah

tujuan. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban migran Suku Banten sebanyak 31 (46,27%) kepala keluarga yang menyatakan mudah mendapatkan kesempatan pekerjaan di Kelurahan Sukajawa, termasuk dalam kategori sebentar (≤ 24 bulan), dan yang berasumsi mudah > 24 bulan sebanyak 5 (7,47) kepala keluarga dengan jumlah total 36 (53,37%). Sedangkan terdapat sebanyak 6 (8,95%) kepala keluarga yang menyatakan sulit mendapatkan kesempatan pekerjaan termasuk dalam kategori lama (≤ 24 bulan) dan yang berasumsi sulit > 24 sebanyak 25 (37,31%) kepala keluarga dengan jumlah total 31 (46,27%).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1981:78) sebagai berikut :

“... tidak diragukan lagi perpindahan penduduk sering merupakan reaksi terhadap faktor-faktor ekonomi, seperti adanya kesempatan pekerjaan yang lebih baik.

Jika disesuaikan dengan uji kriteria yang telah ditentukan berarti 60-75% tergolong faktor penarik yang cukup menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa. Hal ini menunjukkan jika kemudahan mendapatkan kesempatan pekerjaan merupakan faktor penarik yang cukup berpengaruh terhadap pertimbangan kepala keluarga Suku Banten dalam mengambil keputusan untuk bermigrasi. Karena sebanyak 45 (67,17%) kepala keluarga yang mengatakan mudah mendapatkan kesempatan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor pendorong dan penarik Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1) Lapangan usaha di daerah asal merupakan faktor pendorong yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012. Hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala keluarga bahwa kurangnya lapangan usaha di daerah asal adalah faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi yaitu sebanyak 51 (76,11%) kepala keluarga karena semakin sempitnya peluang usaha untuk bekerja akibat dari tingginya persaingan kerja.

d. Adanya Ajakan dari Teman Atau Saudara di Daerah Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adanya ajakan dari teman atau saudara di daerah tujuan terdapat sebanyak 62 (92,53%) kepala keluarga menyatakan bahwa salah satu faktor penarik Suku Banten bermigrasi karena adanya tarikan atau ajakan dari teman atau saudara di daerah tujuan. Karena teman atau saudara dapat membantu memberikan informasi mengenai daerah tujuan sebagai dasar pertimbangan penduduk Suku Banten bermigrasi. Jadi berdasarkan persentase tersebut dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria yang ada, maka memenuhi syarat persentase $>75\%$. Sehingga termasuk dalam kategori faktor penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Sesuai yang dikemukakan oleh Mabogunje dalam Trisnaningsih (1998:87) menyatakan bahwa: “Kontribusi migran baru berasal dari desa atau daerah yang sama dengan mereka, terutama pada tahap-tahap awal mekanisme penyesuaian diri terhadap daerah tujuan. Dengan proses migrasi berantai ini, maka makin lama jumlah migran ke wilayah tujuan akan meningkat”

- 2) Pendapatan di daerah asal merupakan faktor pendorong yang menyebabkan penduduk Suku Banten Bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012 cukup disebabkan karena rendahnya pendapatan di daerah asal yaitu sebanyak 48 (71,65%) kepala keluarga. pendapatan yang rendah tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga mendorong para migran untuk bermigrasi.
- 3) Lokasi daerah tujuan yang mudah dijangkau merupakan faktor penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012. Hal ini terbukti yaitu sebanyak 57 (85,08%) kepala keluarga yang menyatakan lokasi daerah tujuan

yang mudah dijangkau sebagai faktor penarik penduduk Suku Banten, karena pada lokasi daerah yang baik memiliki aksesibilitas yang tinggi ke daerah-daerah lain

- 4) Harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012. Hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala keluarga sebanyak 55 (82,09%) kepala keluarga melakukan migrasi yaitu agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi keluarganya dimasa akan datang.
- 5) Kemudahan mendapatkan kesempatan pekerjaan di daerah tujuan merupakan faktor penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2012 cukup terbukti yaitu sebanyak 45 (67,17%) kepala keluarga yang menyatakan mudah mendapatkan kesempatan pekerjaan berdasarkan waktu yang dibutuhkan dalam mencari pekerjaan \leq 24 bulan para migran dapat berwirausaha di bidang perdagangan.
- 6) Adanya ajakan dari orang atau saudara di daerah tujuan merupakan faktor penarik yang menyebabkan penduduk Suku Banten bermigrasi ke Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari pernyataan kepala keluarga yaitu sebanyak 62 (92,53%) disebabkan oleh peranan utama teman atau saudara sebagai sumber informasi mengenai daerah tujuan migran

SARAN

- 1) Bagi migran Suku Banten yang kesulitan mendapatkan pekerjaan di daerah asal karena terbatasnya kesempatan kerja, sebaiknya mengikuti kursus keterampilan home industri seperti menjahit, montir, memasak atau pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhannya agar mengasah kemampuan dalam kreatifitas bekerja untuk menciptakan lapangan usaha baru. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
- 2) Bagi migran Suku Banten yang telah mewujudkan keinginannya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan, sebaiknya dapat memanfaatkan dengan baik

peluang usaha yang tersedia di daerah tujuan agar tetap menjalankan kegiatan ekonomi dengan lancar. Sehingga dapat terwujud harapan meningkatkan kualitas dan kuantitas perekonomian keluarganya.

- 3) Kepada pemerintah setempat, khususnya Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat diharapkan dapat memberikan saran baik secara moril maupun materil terhadap migran Suku Banten yang ada di wilayah tersebut, dalam rangka mempersiapkan untuk menghadapi persaingan usaha dan tenaga kerja di era globalisasi saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Ananta. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.
- Calvin, Goldscheider. 1985. *Populasi, Modernisasi Dan Struktur Sosial*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Kartomo Wirosuhardjo. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi FEUI. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya. Yogyakarta.
----- 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun. 1981. *Persoalan Perkembangan Perekonomian Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Angkasa. Bandung.
- Sans Hutabarat, dkk. 1985. *Studi Kependudukan*. konsorsium Fakultas Ilmu Sosial. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Trisnarningsih. 1998. *Geografi Penduduk dan Demografi*. *Buku Ajar*. FKIP Unila. Bandar Lampung.

